

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penyakit Ginjal Kronis (PGK) adalah masalah kesehatan global dengan insidensi dan prevalensi tinggi. PGK meningkat sejalan dengan naiknya jumlah penduduk usia lanjut dan kejadian penyakit hipertensi (Andrea, 2013). Sebuah studi dilakukan oleh Perhimpunan Nefrologi Indonesia tahun 2005 melaporkan sebanyak 12,5% populasi di Indonesia mengalami penurunan fungsi ginjal. Menurut hasil *systematic review* dan *meta analysis* yang dilakukan oleh Hill *et al* pada tahun 2016, mendapatkan prevalensi global PGK sebesar 13,4%.

Prevalensi penderita PGK di Daerah Istimewa Yogyakarta 0,1% lebih tinggi dibandingkan rerata nasional. Sebanyak 717 pasien baru untuk menerima terapi Hemodialisis. Depkes provinsi D.I Yogyakarta, menyatakan pada tahun 2009 terdapat 461 kasus PGK yang terbagi atas Kota Yogya 175 kasus, Kabupaten Kulon Progo 45 kasus, Kabupaten Bantul 73 kasus, dan Kabupaten Sleman 168 kasus (Zega *et al.*, 2018).

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2017, penyebab terbanyak adanya PGK adalah Hipertensi. Hipertensi meningkatkan risiko sebesar 11,81 kali untuk terjadinya PGK (Rubeaan, 2014). Menurut JNC VII, hipertensi adalah kenaikan tekanan darah  $\geq 140/90$  mmHg. Prevalensi dunia memperkirakan terdapat 1 milyar individu yang mengalami hipertensi. Beratnya pengaruh hipertensi pada ginjal tergantung pada tingginya tekanan darah dan lamanya menderita hipertensi,

sehingga makin tinggi tekanan darah dan lamanya menderita hipertensi maka makin berat komplikasi yang ditimbulkan (Nurjanah, 2012).

Adanya hubungan erat antara PGK dengan Hipertensi, masing-masing dapat menyebabkan atau memperburuk kondisi penderitanya (Hanifa., 2009). Tekanan darah tinggi membuat tekanan pada ginjal juga meningkat, maka menimbulkan kerusakan nefron dan berlanjut menjadi proteinuria, sehingga mengontrol tekanan darah adalah dasar perawatan pasien PGK.

PGK menimbulkan beberapa komplikasi, salah satunya yaitu Penyakit Jantung Koroner (PJK). PJK dapat menyebabkan serangan jantung, sehingga dapat menyebabkan kematian. Menurut *National Center for Biotechnology Information* tahun 2014, penyebab paling umum morbiditas dan mortalitas pada pasien dengan penyakit ginjal kronis adalah Penyakit Jantung koroner (PJK). *United State Renal Data System (USRDS)* tahun 2010 menyatakan bahwa, 42% kematian pasien hemodialisa disebabkan kelainan jantung.

Hipertensi dapat mengakibatkan perubahan pada anatomi dan atau fungsi Pembuluh darah yang dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas pada pasien Penyakit Ginjal Kronis. Perubahan itu sendiri dapat dideteksi dengan elektrokardiografi (EKG). Sehingga penggunaan dari EKG dapat dijadikan sebagai alat untuk mengidentifikasi adanya PJK. Alat ini digunakan untuk menilai irama dan detak jantung dan membantu mendeteksi tanda-tanda penyakit jantung dan potensi pembesaran jantung.

Salah satu pilar penatalaksanaan Hipertensi dan Penyakit Ginjal Kronis adalah terapi gizi, maka sesuai dengan petunjuk Allah di surat Thoha : 81 yang berbunyi :

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي  
وَمَنْ يَحِلَّ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ ﴿٨١﴾

“Makanlah di antara rezeki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Dan barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia.” (QS. 20:81)” (Thoaha: 81)

## A. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan suatu permasalahan yaitu :

“Seberapa besar kejadian Penyakit Jantung Koroner pada Penderita Penyakit Ginjal Kronis Derajat V dengan Tekanan darah tidak terkontrol ?”

## B. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kemungkinan kejadian Penyakit Jantung Koroner pada pasien Penyakit Ginjal Kronis Derajat V dengan Tekanan Darah tidak terkontrol di Unit Hemodialisa PKU Gamping Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- Mengetahui karakteristik demografi berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Berat Badan dan pekerjaan pada pasien Ginjal Kronis Derajat V dengan Tekanan darah tidak terkontrol di Unit Hemodialisa PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

- Mengetahui seberapa besar kejadian PJK pada Penderita Penyakit Ginjal Kronis Derajat V dengan Tekanan darah tidak terkontrol.

### C. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Praktis

Mendapatkan data tambahan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan pelayanan kesehatan terhadap pasien Ginjal Kronis Derajat V dengan Tekanan Darah tidak terkontrol di Unit Hemodialisa PKU Gamping Yogyakarta.

#### 2. Manfaat Teoritis

Menjadi sumber data untuk penelitian berikutnya yang serupa guna memperkuat informasi yang dibutuhkan.

### D. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul Penelitian	Perbedaan
Windy G. Amisi, dkk; 2018	Hubungan Antara Hipertensi dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner pada Pasien yang berobat di Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr.R. D. Kandou Manado	1. Populasi yang dijadikan sampel merupakan pasien rawat jalan RSUP Prof. Dr.R. D. Kandou
		Persamaan
		1. Instrumen yang digunakan adalah data sekunder dari rekam medis.
		2. Penelitian ini penelitian observasional analitik
		Perbedaan

---

Tiffany Christine Sagita, dkk; 2018	Hubungan Derajat Keparahan Gagal Ginjal Kronik dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Populasi yang diteliti adalah pasien gagal ginjal kronik di RSUP. Dr. Kariadi Semarang pada periode tahun 2013-2016</li> <li>2. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif retrospektif.</li> </ol>
		Persamaan
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik.</li> </ol>
		Perbedaan
Saniya Ilma Arifa,dkk; 2017	Faktor yang berhubungan dengan Penyakit Ginjal Kronik pada Penderita Hipertensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Populasi yang dijadikan sampel merupakan warga Semarang dan bukan pasien Unit Hemodialisa.</li> <li>2. Desain penelitiannya yaitu Cross Sectional.</li> </ol>
		Persamaan
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini mengumpulkan data mengenai karakteristik subjek penelitian.</li> </ol>

---